Januari 2018, menjadi *headline* (berita utama) di *Surat kabar Tribun Jabar* yang dimuat pada kolom *“Persib Mania”.*

Kekalahan ini bukan hanya kekalahan Persib dan *official* saja, akan tetapi kekalahan juga bagi masyarakat kota Bandung, karena Persib di kalahkan oleh PSMS di kandang sendiri, meskipun Persib gagal meraih kemenangan di kandang sendiri dan telah membuat para pendukungnya kecewa namun dukungan untuk Persib dari masyarakat kota Bandung dan “*bobotoh”* masih sangat besar

Pertandingan bergengsi yang digelar di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Persib Berinisiatif menyerang sejak awal laga, skuat asuhan Mario Gomez dikejutkan serangan balik cepat ala PSMS Medan. Antara menit 10 dan 11, Pangeran Biru mendapat empat peluang beruntun, yakni 2 melalui Puja Abdilah, Atep, lalu Ezechiel NDouassel, tim asuhan Djadjang Nurdjaman malah bermain efektif. Alhasil, Fretz Butuan memecah kebutuan pada menit 25. Menerima umpan lambung dari tengah di sisi kiri area pertahanan Persib Bandung, Fretz Butuan sukses masuk ke kotak penalti. Ia pun segera melepas tendangan keras yang tak mampu dihalau kiper M Natshir. Empat menit berselang, Ayam Kinantan kembali membuat kejutan.

Gawang kawalan M Natshir kembali jebol, kali ini oleh Antonio Putro. Antonio Putro memanfaatkan bola tepisan M Natshir yang tidak sempurna menahan sepakan keras Samuel Sibatuara. Pada menit 35, Ezechiel NDouassel kembali mendapat peluang dari umpang lambung Tony Sucipto. Sayang, sundulan melambung tipis di atas gawang. Ia pun berbenturkan dengan kiper Abdul Rohim. Akibatnya, Abdul Rohim cukup lama mendapat perawatan di dalam lapangan dan harus memakai perban di kepala. Sebelumnya, pada menit 28, sang kiper menggagalkan tendangan bebas Oh In Kyun.

Persib Bandung berusaha keras mengejar ketertinggalan selama babak kedua. Ezechiel NDouassel mendapat tiga peluang beruntun di menit 57, 60, dan 62. Hanya usaha kedua yang menemui sasaran tapi mental di tangan kiper Abdul Rohim. Pada menit 66, Eka Ramdani melepaskan sepakan terarah dari luar kotak penalti tapi bola dikuasai kiper. Di menit 75, giliran PSMS Medan yang mengancam gawang Persib Bandung.

Bergantian, sepakan Legimin Rahardjo dan Samuel Samuel Sibatuara mengarahkan bola ke gawang. Beruntung, M Natshir berhasil mencegah terjadinya gol ketiga Ayam Kinantan dalam pertandingan itu. Selama 15 menit sebelum bubaran, Pangeran Biru dapat tiga peluang melalui Victor Igbonefo, Tony Sucipto, dan Airlangga Sucipto. Ketiga usaha itu gagal, bola meluncur di luar gawang Abdul Rohim. Berkat hasil ini, PSMS Medan kembali menguasai puncak klasemen grup "neraka" A dengan koleksi poin 6. Persib Bandung tertahan di posisi 3, di bawah Sriwijaya FC, sama-sama mengemas poin 3. Sriwijaya FC unggul selisih gol.

Persib Bandung merupakan tim yang besar dan disegani dan digemari oleh masyarakat kota Bandung, tentu dengan mengalami kekalahan pertama dikandang sendiri akan menjadi pusat perhatian baik di media cetak lokal ataupun di media elektronik lokal. Berita seputar Persib Bandung di surat kabar lokal menjadi halaman istimewa, khususnya *Surat Kabar Tribun Jabar* yang memuat khusus berita seputar Persib *“Persib Mania”*.

Media selain menjalankan fungsinya sebagai saluran dalam menyiarkan informasi, media di dalam menyajikan beritanya pun tidak dapat dilepaskan dari muatan nilai bisnis sesuai dengan pertimbangan dan tuntutan pasar, seperti halnya berita kekalahan Persib dari PSMS yang dikemas secara menarik mungkin isi berita tersebut agar menjadi daya tarik minta pembaca, kemudian membelinya. Oleh karna itu para media, khususnya di sini media cetak, terutama surat kabar sebagai penyampai berita-berita terkini, berlomba-lomba mengemas isi berita dan tampilan mereka semenarik mungkin agar diminati oleh para pembaca.

Media massa cetak adalah bentuk media massa terpenting, dikatakan demikian karena media massa cetak mempunyai berbagai karakteristik yang khas, yaitu pesan-pesan yang disampaikan media cetak bias dikaji ulang, dipelajari dan disimpan untuk dibaca kembali di setiap kesempatan, itulah sebabnya kenapa media massa cetak memiliki keunggulan daripada media massa elektronik dimana informasi pada media massa cetak disajikan secara lebih mendalam.

Surat kabar adalah salah satu bentuk media massa cetak yang biasa memuat berita seputar politik,kriminal,pendidikan,olahraga,dan peristiwa kejadian yang tidak terduga. Berita pada surat kabar ditulis secara cepat, berita yang disajikan pada surat kabar merupakan berita yang ditulis menggunakan kaidah jurnalistik yaitu 5W+1H dan surat kabar terbit pada setiap hari, maka dalam proses penyajianya diterbitkan berita-berita yang bersifat kekinian.

Didalam menyajikan berita-berita tersebut, visi dan misi sebuah surat kabar mempengaruhi pemilihan dan penulisan fakta dari peristiwa yang terjadi dari sebuah peristiwa yang sama, akan terjadi pembingkaian berita yang berbeda dari setiap surat kabar. Visi dan misi menjadi tolak ukur surat kabar dalam menentukan apa yang akan ditulis dari sebuah peristiwa, kemudian informasi atau fakta apa yang akan ditonjolkan serta dihilangkan dari peristiwa itu untuk dimuat didalam pemberitaanya.

Visi dan misi inilah yang memberikan cara pandang wartawan ketika akan menyeleksi sebuah isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil atau dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Proses kegiatan jurnalistik yang dituangkan kedalam bentuk berita, merupakan hasil karya para wartawan, baik berita surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Banyak peristiwa yang terjadi, apakah itu bentuk kriminal,politik,budaya,atau pernyataan seseorang yang ternama sebut saja tokoh masyarakat, tidak akan menjadi sebuah berita, jika tidak dilaporkan wartawan.

Berita merupakan salah satu jenis kegiatan jurnalistik yang menjadi sajian utama sebagian besar media masa disamping *views* (pendapat) dan hiburan, oleh sebab itu penyajian berita dimulai dari mencari, mengolah, sampai dengan menyebarluaskannya melalui media. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, informasi harus bersifat mendidik dan juga menghibur. Oleh karena itu, pada era ini media massa dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat, karena media massa menjadi bagian yang sangat penting dan berpengaruh pada setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat secara umum.

Pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang merengkonstruksi realitas, lengkap dan pandangan, bias, dan pemihakanya, disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.

Salah satu jenis berita yang menarik perhatian peneliti adalah berita tentang kekalahan Persib oleh PSMS Medan pada kolom, *“Persib Mania”.* Dimana pada kolom *“Persib Mania”.*

Berisi berita tentang seputar informasi Persib, yang disajikan secara mendalam,lugas dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang persib. Di mana Persib merupakan tim sepakbola yang digemari serta dibanggakan oleh masyarakat kota bandung, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahakan sampai orang tua sekalipun. Berita yang disajikan tentang Persib harus factual, dan dapat menarik minat masyarakat untuk membacanya.

Media massa saat ini, baik media cetak ataupun media elektronik banyak menginformasikan tentang olahraga khususnya sepakbola. Dimana sepakbola merupakan cabang olahraga yang banyak digemari di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Sepakbola sebagai sajian utama atau berita tambahan yang memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bentuk pendidikan dan kreatifitas dalam berolahraga. Di dalam penulisan berita sepakbola terutama tentang Persib, tugas wartawan atau institusi pers adalah menyajikan berita harus bisa menginformasikan kegiatan para pemain Persib, baik saat pertandingan ataupun di luar pertandingan, agar khalayak dapat mengetahui tim kesayangan mereka khususnya masyarakat Bandung dan para *Bobotoh* Persib, dan harus dikemas secara professional isi berita tersebut dengan mengedepankan prinsip objektivitas.

Sepakbola cabang olahraga yang sangat popular dan di gemari oleh masyarakat Indonesia bahkan tidak sedikit masyarakat Indonesia yang sangat menggemari tim sepakbola dari daerah masing-masing, khususnya masyarakat Bandung yang mempunyai tim kebangaan tanah pasundan sekelas Persib. Masyarakat tidak ragu-ragu untuk mencari setiap informasi atau berita tentang Persib melalui surat kabar lokal yang ada di kota Bandung *Tribun Jabar* selalu berupaya untuk menyajikan dan memenuhi akan kebutuhan masyarakat akan informasi tentang Persib yang disajikan pada kolom *“Persib Mania”.*

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha menganalisis berita tentang Persib dengan judul **“Analisis Wacana Berita Tentang Kekalahan Persib Oleh PSMS Medan di Surat kabar TRIBUN JABAR.”**

**1.2. Perumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan penelitian dalam penilitian ini adalah, **“ Bagaimana Surat kabar Tribun Jabar Menyusun Berita Tentang Persib “Edisi 22 januari 2018”.**

**1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengfokuskan wacana yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana berita tentang Persib di *Surat kabar Tribun Jabar* pada kolom *Persib Mania* ditinjau dari struktur makro teks ?
2. Bagaimana berita tentang Persib di *Surat kabar Tribun Jabar* pada kolom *Persib Mania* ditinjau dari superstruktur teks ?
3. Bagaimana berita tentang Persib di *Surat Kabar tribun Jabar* pada kolom *Persib Mania* ditinjau dari struktur mikro teks ?
4. Bagaimana Konstruksi Realistis social dalam berita Persib di *Surat Kabar Tribun Jabar* ?

**1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berita tentang Persib pada kolom *Persib Mania* di *Surat Kabar Tribun jabar* ditinjau dari Struktur makro teks*.*
2. Untuk mengetahui berita tentang Persib pada kolom *Persib Mania* di *Surat Kabar Tribun jabar* ditinjau dari Superstruktur teks.
3. Untuk mengetahui berita tentang Persib pada kolom *Persib Mania* di *Surat Kabar Tribun jabar* ditinjau dari Struktur mikro teks
4. Untuk mengetahui Kontruksi social tentang berita Persib pada *Surat Kabar Tribun Jabar* *.*

**1.5. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan perumusan yang lebih tegas mengenai seberapa jauh penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan suatu ilmu dihubungkan dengan tema penelitian maka kegunaan penelitian diarahkan pada kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

**1.5.1. Kegunaan Teoretis**

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kajian ilmu komunikasi, khususnya pengguna analisis wacana dalam pemberitaan media massa atau dunia jurnalistik

**1.5.2. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai tambahan acuan bagi peneliti mengenai bagaimana berita tentang Persib pada kolom *Persib Mania* ditinjau dari struktur teks berita di *Surat Kabar Tribun Jabar* untuk memberikan informasi kepada masyarakat.
2. Untuk sumbangan pemikiran dan memperluas perspektif mahasiswa komunikasi dalam menyampaikan teks berita di media massa khususnya di *Surat Kabar Tribun Jabar* dalam merekonstruksi sebuah peristiwa atau realitas.

**1.6. Kerangka Pemikiran**

**1.6.1. Konstruksi Realitas Sosial**

Suatu realitas tidaklah hadir apa adanya langsung ditengah-tengah kita. Realitas dibanguan secara sosial dan tidaklah bersifat tunggal tetapi jamak, sebab setiap individu yang satu dengan yang lain, memiliki persepsi yang berbeda dalam suatu realitas. Seperti contohnya realitas yang hadir dalam media. Realitas dalam suatu media, hasil dari konstruki,pandangan,pemikiran subjektivitas seorang wartawan pada umunya.

Teori dan pendekatan konstruksi realitas sosial terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial yaitu eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi, tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainya dalam masyarakat, Eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Obejektivitas, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisai yaitu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.(Berger, 2008 :15)

Subtansi teori dan pendekatan konstruksi realitas sosial adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Realitas terkonstruksi itu juga membentuk opini.(Berger, 2008:193)

Atas dasar pemikiran seperti itulah kaum konstruksionis memiliki pandangan tersendiri dalam melihat wartawan, media dan berita. Konsep mengenai konstruksionisme ini diperkenalkan oleh Peter L.Berger dan Luckmann melalui *“The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge”* *(1966).* Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.(Berger,2008:13)

Realitas menurut Berger tidak di bentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman,prefensi,pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu.

Posisi konstruksi realitas sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi realitas sosial, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media massa pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi realitas sosial. Namun, proses simultan yang digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahap penting.

Media dipandang bukan hanya sekedar sebagai saluran yang bebas, melainkan juga dianggap sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan luas dan segala yang mengikutinya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mengartikan dan menggambarkan realitas.

Pada intinya, teori konstruksionis ini menilai bahwa media merupakan hasil dari konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan dan ideologi, dan nilai-nilai wartawan atau media itu sendiri. Selain itu, teori ini juga menilai berita bersifat subjektif, misalnya sebuah pendapat tidak dapat dihilangkan karena dalam meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

Konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Setiap wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat bagaimana wartawan mengonstruksi peristiwa dalam pemberitaannya.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan fakta yang nyata. Berita adalah produk interaksi wartawan dengan fakta. Realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses internalisasi di mana wartawan dilanda oleh realitas yang diamati dan diserap dalam kesadarannya. Kemudian proses selanjutnya adalah eksternalisasi. Dalam proses ini wartawan menceburkan diri dalam memaknai realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika ini.

Adapun pembentukan Konstruksi Realitas Sosial antara lain:

1. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas Sosial

Tahap ini adalah tahap di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. *Pertama,* konstruksi realitas sosial pembenaran; *Kedua,* kesediaan dikonstruksikan oleh media massa; *Ketiga,* sebagai pilihan konsumtif.

1. *Tahap pertama* adalah konstruksi realitas sosial pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun dimasyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai seluruh realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian.
2. *Tahap kedua* adalah kesediaan dikonstruksikan oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap yang pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksikan oleh media massa.
3. *Tahap ketiga* adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, di mana seseorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tak bisa dilepaskan. Tanpa hari tanpa menonton televisi, tanpa hari tanpa membaca koran, tanpa hari tanpa mendengar radio, dan sebagainya. Pada tingkat tertentu, seseorang merasa tak mampu beraktivitas apabila belum membaca koran atau menonton televisi pada hari itu.

2. Pembentukan Konstruksi Citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model: (1) Model *good news* dan (2) Model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan suatu pemberitaan sebagai pemeberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksikan sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang pada objek itu sendiri. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan kejelekan atau cenderung memberi citra yang buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

**1.6.2 Media Massa dan Konstruksi Realitas Sosial**

Sifat dan fakta bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*contructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna.

Proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Bahasa merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, atau ilmu pengetahuan tanpa bahasa

Keberadaan bahasa di dalam media massa, tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (makna citra) mengenai suatu realitas-realitas media yang akan muncul dibenak khalayak. Dengan demikian bahasa adalah nyawa kehidupan media massa. Hanya melalui bahasa para pekerja media bisa menghadirkan hasil reportasenya kepada khalayak. Para pekerja media memanfaatkan bahasa dalam menyajikan berbagai realitas (peristiwa, keadaan, benda) kepada publik.

**1.6.3 Model Analisis Wacana Van Dijk**

Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya di dasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. (dalam, Eriyanto,2008:221)

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah bentuk interaksi. Menurut *Van Dijk*, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan *(assertion)*, pertanyaan *(question),* tuduhan *(accusation),* atau ancaman *(threat).* Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasikan atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi (dalam Sobur 2004:71)

Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dan dalam analisis wacana unsur penting dalam analisis adalah penafsiran. Tanda dan elemen yang ada dalam teks dapat ditafsirkan secara mendalam.

Analisis van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita di produksi, baik dalam hubungnnya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

Dalam melihat suatu teks, van Dijk membagi teks atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari kalimat terkecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar (Eriyanto, 2001:226)

Berorientasi pada penjabaran di atas, maka dapat diuraikan secara jelas dalam gambar 1.1. berikut ini :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Wacana Berita Tentang Kekalahan Persib Oleh PSMS PadaKolom *“Persib Mania”* Di Surat**

Rumusan Masalah :

Bagaimana Analisi Wacana Berita Tentang Persib pada kolom “Persib Mania” di Surat kabar tribun jabar

Teori konstruksi social atas realitas

(Burger dan Lucman)

Model Analisis Wacana

(Van Djik)

Berita tentang Persib pada kolom

“Persib Mania”

Struktur makro (Tematik)

Struktur mikro (Semantik)

Superstruktur (skematik)

sematik makna yang ingin diberikan dalam berita

retoris Bagaimana dan dgn cara apa penekanan dilakukan

stiliksis Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita

Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk,sesunan ) yang dipilih

**Kabar Tribun Jabar Edisi 22 Januari 2018**

Sumber : Hasil diskusi Peneliti dengan Pembimbing, 2018

**1.7. Pembatasan Masalah**

Masalah yang diteliti dibatasi pada berita mengenai kekalahan Persib oleh Persiba Balikpapan pada kolom *“ Persib Mania”* di *Surat kabar Tribun jabar* edisi 22 januari 2019.

Berita yang dipilih adalah berita yang menceritakan bagaimana Persib bisa dikalahkan oleh PSMS Medan dalam laga kandang di stadion Gelora Bandung Lautan Api.

**1.8. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Surat Kabar Tribun Jabar, Lokasi penelitian ini dilakukan di Surat Kabar Tribun Jabar, di alamat Redaksi Jalan Sekelimus Utara 2-4 Soekarno-Hatta Bandung 40266 No. Telepon: 022 7530666 No. Fax: 022 7530655 Situs web: [*www.jabar.tribunnews.com*](http://www.jabar.tribunnews.com)Email : [redaksi@tribunjabar.co.id](mailto:redaksi@tribunjabar.co.id)